

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga medis terhadap leher rahim yang telah diberi asam asetat/asam cuka 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang untuk mendeteksi secara dini lesi prakanker (Depkes, 2014). Kelebihan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks IVA jika dibandingkan dengan uji yang sudah ada, yaitu lebih efektif, mudah dan murah, peralatan yang digunakan lebih sederhana, pada tahap penapisan tidak dibutuhkan tenaga untuk pemeriksaan sediaan sitologi dan hasil dapat segera diperoleh sehingga cakupan lebih luas (Setiati, 2009).

Pelaksanaan program IVA akan dikatakan berhasil apabila pelaksanaannya dapat mencapai 80% dari total wanita usia subur (WUS) yang ada (Depkes RI, 2015). Pada tahun 2016, jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dikatakan baik apabila mencapai 50% dari total WUS yang ada hal ini terjadi karena masih jauhnya target pelaksanaan IVA oleh WUS (Depkes RI, 2016). Pada tahun 2017, pelaksanaan program IVA dikatakan cukup apabila mencapai 10% dari total WUS karena angka pelaksanaan IVA masih rendah (Depkes RI, 2017). Rendahnya kesadaran wanita yang sudah menikah/ melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini kanker serviks akan meningkatkan insiden kejadian kanker serviks di Indonesia (Depkes RI, 2015). Data Rekapitulasi Deteksi Dini Kanker Serviks (IVA) milik Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa pada sejak tahun 2014 pemeriksaan IVA belum memenuhi

target, dari 6.012.729 WUS di Jawa Timur baru 148.875 yang melakukan IVA pada tahun 2014, 59.332 tahun 2015, 149.419 tahun 2016, 229.084 tahun 2017, 25.293 tahun 2018 dan total pemeriksaan sampai dengan 2018 sebesar 511.128 (8,50%). Di Jawa Timur perempuan yang diperiksa IVA sebanyak 192.169 perempuan (3,07%) dan IVA positif sebanyak 9.494 perempuan (4,94%). Jumlah perempuan yang berusia 30-50 tahun sebanyak 178.946 (Depkes Jatim, 2017).

Kotler (2009) dan Hartono (2010) mengatakan bahwa minat kunjungan ulang merupakan bagian dari perilaku purna klien, setelah menggunakan pelayanan, klien akan mendapatkan perasaan kepuasan atau ketidakpuasan. Kepuasan atau ketidakpuasan terhadap pelayanan akan mempengaruhi perilaku klien selanjutnya. Jika klien puas, maka akan menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ulang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Niti (2009) dan Maslina (2011), yang menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi klien tentang kualitas pelayanan dengan minat kunjungan ulang. Jika kunjungan IVA rendah maka, yang terdeteksi dini kanker serviks sedikit akibatnya kanker serviks sudah dalam tahap lanjut dan menyebabkan kematian. Setiap tahun, lebih dari 300.000 wanita meninggal karena kanker serviks . Lebih dari setengah juta wanita didiagnosis kanker serviks. Setiap menit, seorang wanita didiagnosis kanker serviks. Kanker serviks adalah salah satu ancaman terbesar bagi kesehatan wanita. Sebagian besar wanita ini tidak didiagnosis sejak dini, dan tidak memiliki akses ke perawatan yang menyelamatkan jiwa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pencegahan dan pengobatan dini kanker serviks juga sangat hemat biaya (WHO, 2018). Program pemerintah terkait pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34

tahun 2015 sebagai upaya untuk pencegahan penyakit tidak menular yang dilakukan secara nasional.

Karena kepuasan terhadap pelayanan IVA penting, maka perlu diketahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kepuasan. Penelitian yang dilakukan oleh Maseko, Chirwa & Muula di Malawi (2014) menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan wanita dengan layanan skrining kanker serviks dikaitkan dengan usia, status perkawinan dan tingkat pendidikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Selmouni, Zidouh dan El Rhazi di Maroko (2015) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan (sangat puas daripada puas) lebih tinggi jika mereka memiliki janji temu, mengetahui adanya tes skrining IVA, jarak yang lebih pendek dari tempat tinggal ke fasilitas kesehatan dan waktu tunggu yang lebih singkat, pengetahuan, sikap sopan santun dan kemampuan petugas dalam memberikan empati terhadap klien. Di lain pihak kemampuan petugas layanan deteksi dini IVA dalam menyampaikan hasil pemeriksaan yang kurang membangun kepercayaan klien dapat menurunkan kepuasan klien.

Di Indonesia penelitian terkait dengan pelayanan deteksi dini IVA telah dilakukan oleh Izza (2019) di Puskesmas Kota Surabaya terkait dengan Pengaruh Dukungan Suami dan Dukungan Tokoh Masyarakat pada Pemeriksaan Inspeksi Asam Asetat (IVA) dan dilakukan oleh Sulistiowati dan Sirait (2014) di Kecamatan Bogor Tengah terkait dengan Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dan terkait dengan kepuasan pelayanan, telah dilakukan oleh Dewi (2017) di Kota Surabaya terkait dengan Hubungan Antara Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal, dan dilakukan

oleh Wulandari (2015) di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang terkait dengan Hubungan Layanan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. Penelitian terkait dengan kepuasan pelayanan deteksi dini kanker serviks telah dilakukan oleh Maseko, Chirwa & Muula di Malawi (2014) dan dilakukan oleh Selmouni, Zidouh dan El Rhazi di Maroko (2015). Hasilnya sebagian besar wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks mengatakan puas setelah melakukan deteksi dini kanker serviks. Namun demikian penelitian mengenai dukungan sosial yang berhubungan dengan kepuasan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pelayanan IVA belum penulis temukan. Di Kabupaten Mojokerto cakupan pemeriksaan leher rahim dan payudara di Puskesmas tahun 2017 sebanyak 4.419 (2,47%), jumlah IVA positif sebanyak 145 terbanyak di Jatirejo dengan jumlah IVA positif sebanyak 20 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, 2017). Sedangkan untuk wilayah kerja Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto ada dua Puskesmas yaitu Puskesmas Kutorejo dan Puskesmas Pesanggrahan, untuk wilayah kerja Puskesmas Kutorejo dari 3.855 WUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 61 orang (1,58%) serta yang menunjukkan hasil IVA positif sebesar 2 orang (3,28%), sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas Pesanggrahan dari 4.670 WUS, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 105 orang (2,25%) serta yang menunjukkan hasil IVA positif sebesar 0 orang (0,00%). Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tidak ada layanan IVA di Puskesmas Kecamatan Kutorejo. Menurut (Ademuyiwa, 2020) Dukungan sosial merupakan penentu kepuasan dengan layanan perawatan antenatal. Thomas (2018) ada hubungan yang kuat antara teman sebaya dengan kepuasan layanan dan beberapa hasil berorientasi pada pemulihan 24 bulan, tetapi

tidak 12 bulan serta tidak menjelaskan intervensi pemungkin lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepuasan terhadap pelayanan deteksi dini IVA.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dukungan sosial berhubungan dengan kepuasan pelayanan deteksi dini IVA?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepuasan klien atas pelayanan IVA oleh petugas puskesmas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial terhadap klien atas pelayanan IVA oleh petugas puskesmas.
2. Mengidentifikasi kepuasan klien atas pelayanan IVA oleh petugas puskesmas.
3. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepuasan klien atas pelayanan IVA oleh petugas puskesmas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan sumbangan secara teoritis bagi dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

1.4.2 Praktis

1. Memberikan informasi kepada pengambil kebijakan IVA bahwa ada faktor lain selain dukungan sosial yang dapat mempengaruhi kepuasan layanan IVA.